

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Akhlak menurut para ulama di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala adalah pendapat mereka tersebut tidak terlalu jauh, karena pada intinya sama saja, yakni menyangkut sopan santun, tingkah laku dan tata krama yang ada pada diri seorang manusia. Begitu pula dengan akhlak menurut Hamka adalah menitikberatkan pada kesopanan atau sopan santun.

Problematis remaja di Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam akhlak, yakni akhlak yang baik (terpuji) dan akhlak yang buruk (tercela).

Persepsi ulama terhadap akhlak remaja yang baik atau terpuji di Desa Tinggiran Baru, yaitu seperti mengatakan bahwa akhlak merupakan permasalahan yang sangat utama, karena setiap manusia wajib berakhlak mulia dan wajib pula meninggalkan akhlak tercela. Contohnya, jujur, dan hati yang bersih, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dan lain sebagainya. Hal ini cukup sesuai dengan pendapat Hamka yang juga mengatakan hal yang sama di antaranya jujur dan hati yang bersih.

Persepsi ulama terhadap akhlak remaja yang buruk atau tercela di Desa Tinggiran Baru, yaitu menurut sebagian besar pendapat ulama akhlak tercela yang

dilakukan remaja adalah seperti mengkonsumsi obat-obatan, pergaulan bebas, boros, munafik dan lain sebagainya. Pendapat ini juga memiliki kesamaan dengan pendapat Hamka yaitu munafik, boros, mengkonsumsi obat-obatan, pergaulan bebas dan sebagainya.

Peran ulama dalam membina akhlak remaja di desa ini dilakukan dengan berbagai macam seperti lewat pendekatan, silaturahmi, memberikan nasihat atau saran, memberikan perumpamaan atau ilustrasi, agar mereka tidak menjalani jalan yang merugikan terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dengan cara memberikan tausiyah atau ceramah di majelis taklim, selain itu memberikan materi tentang akhlak pada saat khutbah shalat Jum'at. Dengan mendoakan mereka dengan penuh kesabaran agar mereka menjadi anak-anak yang shaleh dan shalehah dan agar mereka mendapat hidayah dari Allah. Selain itu bisa dengan melalui jalan yang lebih keras, seperti melalui jalur hukum atau dimasukkan kedalam penjara.

Menurut ulama akhlak remaja di Desa Tinggiran Baru ini berbeda, ada yang mengatakan akhlak remaja lebih cenderung kepada akhlak baik atau terpuji, ada pula yang lebih cenderung kepada akhlak buruk atau tercela, namun ada pula yang mengatakan seimbang antara akhlak terpuji dengan akhlak tercela. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau masyarakat, pendidikan, pengaruh dari barat dan sebagainya. Hal ini juga sama dengan pendapat Hamka yang juga menegaskan hal yang sama, yakni salah satunya melalui lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan atau masyarakat dan pendidikan. Menurut Hamka pembinaan akhlak

remaja dapat dilakukan dengan metode seperti, melalui memilih istri, menjaga anak yang telah dititipkan Allah, menjaga masyarakat, menyediakan hukuman, metode positif, metode negatif, taubat, dan menanamkan kepercayaan akan adanya Allah swt.

B. Saran-Saran

1. Dilihat dari persepsi ulama menyangkut tanggapan, sikap maupun tindakan mereka dalam melihat akhlak remaja sekarang ini cukup baik, maksudnya ulama melihat akhlak tercela yang dilakukan remaja sekarang ini memperhatikan. Merekapun tidak hanya tinggal diam, segala upaya dilakukan untuk membina akhlak remaja yang rusak agar kembali kepada akhlak yang baik. Peran serta ulama atau tokoh masyarakat, orang tua dan sebagainya perlu ditingkatkan lagi agar bisa membimbing dan mengendalikan para remaja untuk selau berbuat yang positif.
2. Untuk para remaja yang telah melenceng dari apa yang telah diperintahkan Allah, Rasul, Al-Qur'an serta norma-norma yang telah ada di dalam suatu desa, hendaknya terus diberikan nasehat, pendekatan kasih sayang serta selalu mendoakan mereka agar mereka sadar atas apa yang telah mereka lakukan. Walaupun tidak mudah dalam memebentuk sikap seseorang.
3. Sebagai sesama manusia dan kita semuanya ini saling bersaudara hendaklah saling mengingatkan akan kewajiban-kewajiban kita sebagai seorang hamba Allah.